

**ANLISIS MANFAAT KEGIATAN KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI TERHADAP KETAHANAN PANGAN  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi pada Kecamatan Sukarame, Kelurahan way dadi baru )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi  
Syarat - Syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**LIA APRIANTI**

NPM :1551010217

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**



**EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021**

**ANALISIS MANFAAT KEGIATAN KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI TERHADAP KETAHANAN PANGAN  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Di Kecamatan Sukarame Kelurahan Way Dadi)**

**Skripsi**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Syariah (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Lia Aprianti  
NPM. 1551010217**



**Pembimbing I : Mardiyah Hayati, S.P., M. S.I**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul H., M.E.Sy**

**EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan, Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan telah meluncurkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini dilakukan melalui upaya pemberdayaan kelompok wanita baik di kawasan pedesaan ataupun perkotaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi. Pemberdayaan kelompok wanita dipilih karena wanita memiliki peran strategis di rumah tangga dalam penyediaan pangan dan memiliki potensi besar untuk dapat diberdayakan. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat yang di dapat setelah adanya kegiatan kawasan rumah pangan lestari di kecamatan Sukarame dan bagaimana manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga di kecamatan Sukarame dan mengetahui manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam di kecamatan Sukarame. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan populasi 40 anggota kawasan rumah pangan lestari. Sebagai data primer yaitu data yang di peroleh dari anggota kawasan rumah pangan lestari dan masyarakat sekitar, sedangkan data sekunder di peroleh dari referensi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari berdampak positif bagi rumah tangga dalam mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan. Pengurangan pengeluaran kelompok pangan terbesar secara berturut turut adalah kelompok sayur, umbi, hasil ternak dan ikan. Selain itu Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta program. Merangsang tumbuhnya ekonomi produktif di pedesaan seperti : usaha pembibitan, teknologi penetasan telur ayam, usaha pengolahan hasil pertanian dan usaha dagang hasil pertanian. Keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari sangat di tentukan oleh identifikasi potensi sumber

daya lahan pekarangan, kapasitas SDM petani sebagai pengelolaan lahan pekarangan, teknologi spesifik lokasi lahan pekarangan, dan kelembagaan pengelola Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

**Kata Kunci : Kawasan Rumah Pangan Lestari, Ketahanan Pangan, keluarga**



## **SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Lia Aprianti  
NPM : 1551010217  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam ( Studi pada Kecamatan Sukarame, Kelurahan Way Dadi Baru)** benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buata agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 3 Juni 2021

Penyusun



**Lia Aprianti**

**NPM. 1551010217**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi :

**ANALISIS MANFAAT KAWASAN RUMAH PANGAN  
LESTARI TERHADAP KETAHANAN PANGAN  
KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi Pada Kecamatan Sukaramé , Kelurahan  
Way Dadi Baru )**

Nama Mahasiswa : **Lia Aprianti**

NPM : **1551010217**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.**

**NIP.197605292008012010**

**Pembimbing II**

**DIAH MUKMINATUL H., M.E.Sy**

**NIP.**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS MANFAAT KEGIATAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TERHADAP KETAHANAN KELUARGA BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kecamatan Sukarame, Kelurahan Way Dadi Baru)"** disusun oleh **Lia Aprianti NPM 1551010217**, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin/03 Mei 2021**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc**

**Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I**

**Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Penguji III : Diah Mukminatul H., M.E.Sy**



**Mengetahui  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Abdul Ghofur, M.Si**

198008012003121001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, ALhidayah Al- Qur'an tafsir perkata Tajwid Kode Angka, Q.S An- Najm (54): 39. H .528



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

- Kedua Orang tuaku Bapak Taharudin dan Ibu Ernawati yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan sampai terselesaikan skripsi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada kalian berdua serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alam.
- Adikku yang ku sayangi Nafrialdi Saputra, dan Fajri Maulana Satria, Nenek ku yang ku sayangi Erti, Bibi ku Ratna Dewi, Rahma Diyanti, Leni Marlina yang selalu memberi dukungan, nasehat dan bantuan dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Adik Sepupu yang selalu kurindukan Alif Adrian, Nurul Sefadila, Arsyad Maulana Tanjung, Luthfi Mahardika, Arumi Nasya Razika, Hamdan Fahriyan Tanjung yang selalu menghiburku dengan tawa candanya. Semoga Allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa.
- Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, Lia Aprianti lahir di bandar lampung pada tanggal 13 april 1996. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Dari pasangan Bapak Taharudin dan Ibu Ernawati dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. TK Kasih Ibu lulus pada tahun 2002
2. SDN 2 Prumnas Way Halim Bandar Lampung lulus pada tahun 2009
3. MTSN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
4. SMK PGRI 4 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015

Penulis diterima sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program ekonomi syariah, di universitas islam negeri raden intan lampung melalui seleksi ujian, masuk perguruan tinggi agama islam negeri (UMPTAIN) pada tahun 2015



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Manfaat Kegiatan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Kecamatan Sukarame Kelurahan Way Dadi Baru)** ” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan Pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Srata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu motivasi dalam menyelesaikan skripsi
3. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I dan Diah Mukminatul H., M.E.Sy selaku pembimbing I dan II yang selalu mengarahkan dan tanggap terhadap kesulitan mahasiswa .
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Kepala Kecamatan Sukarame beserta seluruh staf jajarannya yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan informasi dan data-data penelitian.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas G yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Kalian luar

biasa Afni Iftitah, Yessi Maulida julianti, Cahyati Nengsih, Emilya Kurniawati, Siti maesaroh, Renaldy Asfar yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaanhal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, oktober 2020  
Penulis

Lia Aprianti  
NPM.1551010217



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
G. Metode Penelitian.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kawasan Rumah Pangan Lestari .....	13
1. Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari .....	13
2. Tujuan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari .....	13
3. Penetapan lokasi, penerimaan manfaat dan pendamping.....	14
4. Perencanaan dan pelaksanaan model Kawasan Rumah Pangan Lestari .....	18
B. Ketahanan Pangan .....	25
1. Pengertian ketahanan pangan dalam ekonomi ....	25
2. Pengertian ketahanan pangan dalam perspektif ekonomi islam .....	31

C. Kerangka BerfiKir.....	41
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	42

### **BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
B. Pengelolaan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Sukarame .....	53

### **BAB IV. ANALISIS DATA**

A. Manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap ketahanan pangan keluarga di kecamatan sukarame .....	65
B. Analisis manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga dalam perspektif ekonomi islam.....	69

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

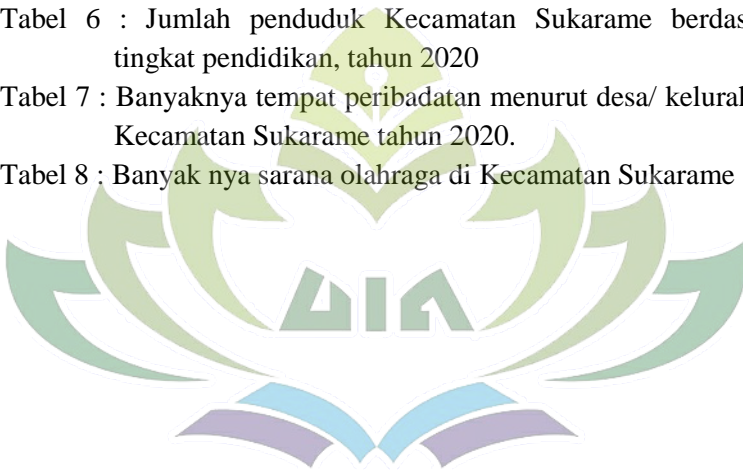
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	58

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Tugas dan peran setiap elemen dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- Tabel 2 : Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut jenis kelamin di Kecamatan Sukarame tahun 2020
- Tabel 3 : Banyaknya Lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga (RT) menurut Kelurahan di kecamatan Sukarame.
- Tabel 4 : Jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sukarame tahun 2020.
- Tabel 5 : Kepadatan penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Sukarame tahun 2020
- Tabel 6 : Jumlah penduduk Kecamatan Sukarame berdasarkan tingkat pendidikan, tahun 2020
- Tabel 7 : Banyaknya tempat peribadatan menurut desa/ kelurahan di Kecamatan Sukarame tahun 2020.
- Tabel 8 : Banyak nya sarana olahraga di Kecamatan Sukarame



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul proposal ini yaitu **“ANALISIS MANFAAT KEGIATAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TERHADAP KETAHANAN PANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**(Study pada Kecamatan Sukarame, Kelurahan Way Dadi Baru) “.

1. Analisis adalah proses di mana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Manfaat adalah yaitu tingkat di mana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi.<sup>2</sup>
3. Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumber daya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai, dan keanekaragaman.
4. Ketahanan Pangan adalah situasi di mana rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk

---

<sup>1</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65

<sup>22</sup> Davis, “*Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance of Information Technology*”, *Jurnal Management Information System (Online)* Vol. 13, No.3, h.320



memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, di mana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.

5. Perspektif adalah kontek system dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relative terhadap objek. Dengan demikian, akan menambah wawasan serta pengetahuan seseorang dengan cara pandang yang luas.
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul tersebut, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui Manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap ketahanan pangan keluarga di Kecamatan Sukarame

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun di pilihnya judul penelitian Analisis Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Kecamatan Sukarame ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

### **1. Secara Obyektif**

Karna kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan sebagai salah satu cara upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan mencegah terjadi nya masalah pangan di Indonesia. Kegiatan ini di lakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) dan di dukung oleh Dinas Pertanian, aparat desa, BPTP Provinsi Lampung dan tokoh masyarakat sekitar. Studi penelitian Kawasa Rumah Pangan Lestari berada di Kecamatan Sukarame yang merupakan pusat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari lakukan .

## 2. Secara Subyekif

Karena menurut penulis, kajian tentang manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga belum banyak yang menyajikan dalam sebuah skripsi, dan terjadi nya bahan- bahan atau literatur yang di perlukan dalam penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya di jamin oleh pemerintah baik kuantitas dan kualitasnya sebagaimana di atur Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Pasal 60 UU No 18/2012 mengamatkan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Penjabaran dari Undang- Undang pangan tersebut telah di terbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana dalam pasal 26 di sebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya di lakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Program yang di terbitkan oleh Kementerian Pertanian bersama Badan Litbang pada awal tahun 2011 dalam mendukung kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan adalah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali akan melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Salah satu cara mengatasi masalah lahan sekaligus mewujudkan ketahanan pangan keluarga adalah optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dan di rancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan mutu gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian

tanaman pangan , serta peningkatan pendapatan melalui industri kreatif pengelolaan pangan lokal non – beras berbasis rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Sukarame merupakan salah satu tempat yang melaksanakan kegiatan model Kawasan Rumah Pangan Lestari sejak akhir tahun 2017. Salah satu daerah yang menerima bantuan sosial Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame. Mayoritas anggota kawasan rumah pangan lestari adalah ibu ibu , para anggota atau biasa di sebut kelompok wanita tani ( KWT) mawar 1 yang mengikuti program ini merasakan dan mendapat hasil yang nyata dan tidak nyata.

Mayoritas orang masih berfikir bahwa pertanian salah satu kegiatan di daerah pedesaan saja, namun nyatanya terdapat pula kegiatan pertanian yang di kembangkan di perkotaan seperti yang di lakukan kelompok wanita tani (KWT) mawar I di Way Dadi Baru , menarik di teliti karena keterbatasan lahan di daerah perkotaan tidak membuat masyarakat kota hanya menunggu hasil panen dari pedesaan. Berbeda dengan masyarakat kota lainnya KWT Mawar I ini menggunakan lahan sempit dan lahan pekarangan rumah untuk menjadi sarana pertaniannya.

Kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada Kelompok Tani Mawar 1 telah dilengkapi oleh kebun bibit/rumah bibit yang merupakan bantuan dari pemanfaatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagai wadah sumber bibit dalam kegiatan usaha pekarangan anggota kelompok. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini, selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga dengan menjual hasil pekarangan.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan di lakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan

pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi manusia. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan, karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan atau warga yang saling berdekatan sehingga akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Analisis Manfaatnya Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi pada Kecamatan Suka, Kelurahan Way Dadi Baru )**

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan ingin melihat manfaat apa yang dirasakan oleh peserta kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Sukarame. Adapun manfaat yang dilihat lebih difokuskan pada memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

#### **E. Rumusan masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka di rasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan masalah, agar menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul istilah yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu :



1. Bagaimana manfaat yang di dapati dari kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang sudah di laksanakan di Kecamatan Sukarame?
2. Bagaimana manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap ketahanan pangan keluarga dalam perspektif ekonomi islam ?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui manfaat yang di dapat setelah adanya kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari di kecamatan sukarame .
2. Mengetahui manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari terhadap ketahanan pangan keluarga dalam perspektif ekonomi islam ?

Kegunaan Penelitian:

1. Memperbanyak literatur untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

#### **a) Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian lapangan ( *field research* ). Penelitian lapangan ( *field research* ) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang di teliti

serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>3</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan

data- datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Kecamatan Sukarama .

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literature yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang di angkat penulis.

#### b) Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data , jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Sukarama.

## 2. Data Dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

#### a) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang di ucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian ( informan ) yang berkenaan dengan

---

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian, (Yogyakarta:CV. Andi Offset,2010),h. 21

<sup>4</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.44

variabel yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam hal ini, data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari anggota kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

b) Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain lain), foto- foto film, rekaman video, benda- benda dan lain- lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>6</sup>

### 3. Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah himbuan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Namun sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>7</sup> Populasi anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari pada penelitian ini berjumlah 40 orang .

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>8</sup> Sampel yang akan digunakan dalam penelitian

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22t

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid*, h.22

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.215

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.Cit*.h. 81-82

terbagi dua yakni probabilitas sampling dan non probabilitas sampling.<sup>9</sup>

Sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah menggunakan non probabilitas sampling dengan teknik sampel yang di pakai yakni sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.<sup>10</sup> Dari pernyataan tersebut. Maka penulis untuk memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah sebanyak 40 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.<sup>11</sup> Observasi yang penulis lakukan yaitu langsung pada objek yang akan di teliti yaitu kawasan rumah pangan lestari di Kecamatan Sukarame.

##### b) Interview ( wawancara)

Interview ( wawancara ) adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana duab orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan keterangan.<sup>12</sup> Pada praktik nya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk di ajukan secara

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 85

<sup>10</sup> Sugiyono. Op.Cit. h. 218-219

<sup>11</sup> V.Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 32

<sup>12</sup> Cholid



langsung anggota kawasan rumah pangan lestari untuk mengetahui manfaat terhadap ketahanan pangan keluarga.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip- arsip dan termasuk juga buku- buku yang berkaitan tentang masalah penelitian.

## 5. Pengolahan Data

Data data yang terkumpul kemudian di olah, pengolahan data di lakukan yakni dengan cara menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklarifikasinya. Menimbang dan menyaring data adalah benar- benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah di teliti. Mengatur dan mengklarifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun, menurut aturan tertentu.<sup>13</sup> Pada umumnya pengolahan data di lakukan dengan cara :

- a) Periksaan data ( editing ), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b) Penandaan data ( coding ), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c) Rekonstruksi data ( reconstructing ), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah di pahami.
- d) Sistematisasi data ( sistematizing ), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 86

<sup>14</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126

## 6. Analisis Data

Setelah kelanjutan pada kegiatan pengumpulan data yang telah di dapat tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata, lisan dari orang orang yang berperilaku yang dapat di mengerti.<sup>15</sup> Dengan cara memaparkan informasi- informasi faktual yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan manfaat kawasan rumah pangan lestari terhadap ketahanan pangan keluarga di kecamatan sukarama, yang kemudian di analisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.



---

<sup>15</sup> Lexy L Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Perda Karya, 2001), h. 3

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kawasan Rumah Pangan Lestari**

##### **1. Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Kawasan Rumah Pangan Lestari di wujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (kampung) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah, ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Kementerian pertanian telah menyusun konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan lingkungan dan di rancang untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model Kawasan Rumah Pangan Lestari di lengkapi dengan kelembagaan kebun bibit desa, unit pengelolaan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah.

##### **2. Tujuan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Berdasarkan pemikiran tersebut, seperti tertuang dalam Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Kementrian Pertanian, 2011), tujuan pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah :

1. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.

2. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.
3. Pengembangan sumber benih/ bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan, dan
4. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memiikatkan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

### **3. Penetapan Lokasi, Penerima Manfaat dan Pendamping**

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari potensian oleh kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama dan diutamakan pada wilayah stunting, daerah perbatasan, dan lokasi program Bekerja. Calon kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari diutamakan dari kelompok yang telah terbentuk di wilayah tersebut atau kelompok yang dibentuk baru. Syarat dan kriteria yang harus dipenuhi Calon Lokasi dan Calon Penerima Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari:

#### **a. Calon Lokasi (CL)**

##### **1) Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Bekerja**

Desa/kelurahan yang berada di kabupaten/kota kegiatan Bekerja yang terdapat Kawasan Rumah Pangan Lestari, berdasarkan Permentan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019. Untuk kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah stunting, lokasi desa harus sesuai dengan daftar wilayah prioritas penanganan stunting yang dikeluarkan oleh

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

## 2) Kawasan Rumah Pangan Lestari Non Bekerja

Desa/kelurahan yang berada di kabupaten/kota yang tidak termasuk dalam lokasi Kawasan Rumah pangan Lestari Bekerja, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (i) Untuk kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah stunting lokasi desa harus sesuai dengan daftar wilayah prioritas penanganan stunting yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- (ii) Untuk kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah rentan rawan pangan, lokasi desa mengacu pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/FSVA.
- (iii) Untuk kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah perbatasan, lokasi desa mengacu pada Lokasi Prioritas (Lokpri) 2019.

## **b. Calon Penerima (CP)**

### **1) Tahap Penumbuhan**

Calon penerima manfaat Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah kelompok masyarakat dengan kriteria sebagai berikut:

#### a) Jumlah anggota:

- I. Kawasan Rumah Pangan Lestari Non Bekerja: minimal 30 (tiga puluh) rumah tangga/orang dalam satu kawasan atau sesuai dengan potensi wilayahnya.
- II. Kawasan Rumah Pangan Lestari Bekerja: minimal 30 (tiga puluh) rumah tangga yang didalamnya terdapat Rumah Tangga Miskin Pertanian (RTM-P).

- b) Memiliki kelembagaan yang sah dan struktur organisasi/kepengurusan yang disahkan kepala desa/lurah/pejabat yang berwenang.
- c) Terdaftar pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan).
- d) Belum pernah mendapatkan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari dari dana APBN.
- e) Memiliki rekening bank.
- f) Untuk kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari Non Bekerja, mampu menyediakan lahan untuk kebun bibit dan demplot (bukan menyewa lahan) minimal selama tiga tahun yang dituangkan dalam surat perjanjian
- g) Bersedia menandatangani pakta integritas kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

## **2. Tahap Pengembangan**

Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2018 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Masih melaksanakan kegiatan secara aktif yang ditunjukan oleh kebun bibit, demplot dan lahan pekarangan anggota yang masih eksis.
- b) Jumlah anggota atau rumah tangga yang mengembangkan pekarangan bertambah.
- c) Bersedia menandatangani pakta integritas kegiatan KRPL

### **c. Mekanisme penetapan lokasi dan penerima manfaat**

- 1) Tim teknis kabupaten/kota melakukan identifikasi terhadap Calon Penerima/Calon Lokasi penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.
- 2) Kepala Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota mengusulkan Calon Penerima/Calon Lokasi penerima manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang memenuhi persyaratan administrasi keprovinsi.



- 3) Tim teknis provinsi berkoordinasi dengan tim teknis kabupaten/kota melakukan verifikasi terhadap Calon Penerima/Calon Lokasi
- 4) Kelompok yang lolos verifikasi selanjutnya ditetapkan menjadi penerima manfaat melalui Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Sebelum ditetapkan, kelompok tersebut harus membuat pakta integritas
- 5) Keputusan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Badan Ketahanan Pangan Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

#### **d. Penetapan Pendamping**

Pelaksanaan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari baik tahap penumbuhan maupun tahap pengembangan akan dilakukan pendampingan oleh pendamping kabupaten/kota dan pendamping kelompok.

##### **1) Syarat dan Mekanisme Penetapan Pendamping**

##### **a) Pendamping Kawasan Rumah Pangan Lestari kabupaten/kota:**

- i. Penyuluh PNS atau aparat yang menangani kegiatan Kawasan Ruma Pangan Lestari di kabupaten/kota.
- ii. Diusulkan Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota kepada Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Provinsi.
- iii. Ditetapkan melalui Keputusan PPK dan disahkan oleh KPA
- iv. Bersedia mengkoordinasikan pendampingan dan pelaporan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang berada pada kabupaten/ kota bersangkutan.

##### **b) Pendamping Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari:**

- i. Penyuluh PNS/THL/swadaya/tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan teknis, dapat memberdayakan dan memotivasi kelompok untuk

melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

- ii. Berdomisili di sekitar lokasi Kawasan Rumah Pangan Lestari atau bertugas didesa tersebut.
- iii. Diusulkan Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota kepada Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Provinsi.
- iv. Ditetapkan melalui Keputusan PPK dan disahkan oleh KPA Sebelum ditetapkan, pendamping Kawasan Rumah Pangan Lestari menandatangani pakta integritas untuk mendampingi kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari sesuai tugasnya

c) Pendamping Kawasan Rumah Pangan Lestari tahap pengembangan, diutamakan pendamping dari tahap penumbuhan yang menunjukan kinerja baik.

d) Pendamping kabupaten/kota dan pendamping kelompok bertanggung jawab selama satu tahun anggaran. Jika pendamping tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka pendamping dapat diganti melalui usulan perubahan Keputusan Kepala Dinas/Unit Kerja yang menangani Ketahanan Pangan Provinsi/KPA.

e) Hasil penetapan Pendamping Kawasan Rumah Pangan Lestari tingkat kabupaten/ kota dan pendamping kelompok dilaporkan kepada Badan Ketahanan Pangan Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

#### **4. Perencanaan Dan Pelaksanaan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan model Kawasan Rumah Pangan Lestari, di butuhkan 9 tahapan kegiatan seperti telah di tuangkan dalam pedoman umum model Kawasan Rumah Pangan Lestari, (Kementerian Pertanian,2011),yaitu:

Persiapan , meliputi:

- i. Pengumpulan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran.
  - ii. Pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi
  - iii. Koordinasi dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di kabupaten/kota
  - iv. Memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
1. Pembentukan Kelompok: kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun /kampung. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasia, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.
  2. Sosialisasi : menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tidak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.
  3. Penguatan kelembagaan kelompok, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok:
    - a. Mampu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah.
    - b. Mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama.
    - c. Mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi.

- d. Mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong royongan)
  - e. Mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok- kelompok masyarakat lainnya.
4. Perencanaan kegiatan: melakukan perencanaan atau rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam dengan berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, kebun bibit desa, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu di lakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut di lakukan bersama- sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait.
  5. Pelatihan: pelatihan di lakukan sebelum pelaksanaan di lapangan, jenis pelatihan yang di lakukan di antaranya teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikan dan ternak, pembenahan dan pembibitan, pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan.
  6. Pelaksanaan: pelaksanaan kegiatan di laksanakan oleh kelompok dengan pengawasan teknologi oleh peneliti dan pendamping antara lain oleh penyuluh dan petani andalan. Secara bertahap dalam pelaksanaannya menuju pada pencapaian kemandirian pangan rumah tangga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, pengelolaan kebun bibit desa dan peningkatan kesejahteraan.
  7. Pembiayaan: bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Swasta dan dana lain yang tidak mengikat.
  8. Monitoring dan Evaluasi: di laksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai sesuai kegiatan yang telah di laksanakan dengan perencanaan.

Evaluatur dapat di bentuk oleh kelompok dan dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang tersedia di lingkungannya agar berlangsung lestari.

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di laksanakan dengan melibatkan semua elemen masyarakat dan instansi terkait pusat dan daerah, yang masing- masing bertanggung jawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan. Secara rinci, peran setiap elemen tersebut dapat di simak pada tabel 1.

No	Pelaksana	Tugas/peran dalam kegiatan
1	Masyarakat - Kelompok sasaran - Pamong Desa (RT,RW,Kadus) dan tokoh masyarakat	- Pelaku utama - Pendamping - Monitoring dan Evaluasi
2	Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Perikanan, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan lembaga terkait lainnya)	- Pembinaan dan pendampingan kegiatan oleh petugas lapang - Penanggung jawab keberlanjutan kegiatan - Replikasi kegiatan ke lokasi lainnya
3	- Pokja 3, PKK - Kantor Ketahanan Pangan	Koordinator lapangan
4	Ditjen Komoditas/	-Pengembangan

	Badan lingkup Kementerian Pertanian	model sesuai tupoksi instansi
5	Badan Litbang Petanian	-Membangun model KRPL  -Narasumber dan pegawaian inovasi teknologi dan kelembagaan
6	Perguruan Tinggi/ Swasta/ LSM	-Dukungan dan pengawasan
7	Pengembangan Perumahan	-Fasilitas pemanfaatan lahan kosong di kawasan perumahan

Sumber: Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kementerian Pertanian, 2011

### 1. Pemanfaatan Pekarangan

pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga di sebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang di kelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan terjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Lahan pekarangan sudah lama di kenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan :

- a. Bahan makanan sebagai tambahan hasil sawah
- b. Sayur dan buah- buahan
- c. Unggas, ternak kecil dan ikan



- d. Rempah, bumbu- bumbu dan wangi- wangian
- e. Bahan kerajinan tangan

Usaha di pekarangan jika di kelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian di Yogyakarta (Peny,DH dan Benneth Ginting, 1984), secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapat antara 7 % sampai dengan 45 %.

## **2. Fasilitas Pekarangan**

Dalam pekarangan di lengkapi beberapa fasilitas yang merupakan kebutuhan anggota keluarga yaitu: lahan pertanaman, kandang ternak, kolam ikan, lumbung atau gudang. Tempat menjemur hasil pertanian, tempat menjemur pakaian, halaman tempat bermain anak anak, bangku, sumur, kamar mandi, tiang bendera, tiang lampu, garasi, lubang sampah, jalan setapak, pagar, pintu gerbang dan lain- lain.

## **3. Zonasi Pekarangan**

Zona pekarangan di bagi menjadi halaman depan (buruan), halaman samping (pipir), halaman belakang (kebon). Halaman depan merupakan area penempatan lumbung, tanaman hias, pohon buah, tempat bermain anak, bangku taman, tempat menjemur hasil pertanian. Halaman samping adalah tempat jemur pakaiaan, pohon penghasil kayu bakar, bedeng tanaman pangan, tanaman obat, kolam ikan, sumur dan kamar mandi, dan untuk halaman belakang terdiri dari bedeng tanaman sayur, tanaman bumbu, kandang ternak, tanaman industri.

Potensi pemanfaatan pekarangan

- a. Tanaman pangan: umbi- umbian, kacang- kacang, sayuran, buah, bumbu, obat.

- b. Tanaman yang bernilai ekonomi tinggi: buah, sayuran, hias (Bunga potong, tanaman pot, tanaman taman)
- c. Ternak : unggas hias, petelur, pedaging, ikan hias, produksi daging, dll.

Dengan teknik budidaya sebagai berikut:

### 1. Budidaya organik

Budidaya tanaman secara organik , sedikit mungkin menggunakan bahan anorganik. Bahan organik berasal dari sisa hulu kegiatan pertanian. Bahan bahan sisa kegiatan pertanian berupa sekam, arang sekam, sabut kelapa, kulit kacang tanah, serbuk gergaji, sampah daun bambu, bahkan sampah rumah tangga dan lumpur endapan kolam ikan. Teknik teknik baru “menggunakan EM4, dekomposisi bahan organik ini menjadi kompos telah dapat di percepat dari 2-4 bulan menjadi 2-4 minggu.

### 2. Vertikulture

Vertikultur adalah usaha pertanian dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ruang dalam pengertian 3 dimensi, dimana dimensi tinggi (vertikal) dieksploitasi sehingga indeks panen persatuan luas lahan dapat dilipatgandakan dengan cara bertanam tanaman dengan media selain tanah pada bak-bak tanaman yang diatur bertangga (Cascade planting) struktur etage bouw pada pekarangan. Bertanam dalam pot-pot gantung yang mengisi penuh ruang, yang tahan teduh di bawah danyang lebih suka panas diletakkan di atas.

### 3. Tabulampot

Menanam tanaman buah-buahan didalam pot, dengan syarat media tanam harus mampu menopang tanaman, dapat menyediakan hara, air dan aerasi yang baik. Menanam tanaman buah-buahan (bisa tanaman lainnya: bunga) didalam pot. Pot yang kurang baik, mempunyai aerasi yang buruk sehingga kurang menguntungkan untuk perkembangan akar.

## B. Ketahanan Pangan Dalam Ekonomi

Ketahanan pangan menurut Suryana yang dikutip Sean Fitriati Rahmawati merupakan suatu sistem ekonomi pangan terintegrasi yang terdiri atas berbagai subsistem. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dan interaksi dari ketiga subsistem tersebut, yaitu:

- a. Subsistem ketersediaan pangan, mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan.
- b. Subsistem distribusi pangan, mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata.
- c. Subsistem konsumsi, menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.<sup>16</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.<sup>17</sup> Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat diartikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan, dalam artian luas bukan hanya beras tapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman ternak, ikan untuk memenuhi kebutuhan antar karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

---

<sup>16</sup> Sean Fitria Rohmawati Laily, dkk, “Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”, dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No, 1, hal 149

<sup>17</sup> Ni Made Suyastiri Y.P, “Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul”, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No.1, hal. 52

2. Terpenuhiya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda/zat lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.
3. Terpenuhiya pangan dengan kondisi yang merata, dapat diartikan pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
4. Terpenuhiya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh oleh setiap rumah tangga dengan harga yang terjangkau.<sup>18</sup>

Konsep ketahanan pangan seperti disebut di atas, selanjutnya dapat diringkas kedalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Ketersediaan pangan: ketercukupan jumlah pangan (food sufficiency).
- b. Keamanan pangan (food safety): pangan yang bebas dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan mutunya (food quality) yaitu memenuhi kandungan gizidan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.
- c. Kemerataan pangan: sistem distribusi pangan yang mendukung tersedianya pangan setiap saat dan merata.
- d. Keterjangkauan pangan: kemudahan rumah tangga untuk memperoleh pangan dengan harga yang terjangkau.<sup>19</sup>

Kebutuhan pangan nasional perlu dipenuhi secara mandiri dengan memberdayakan sumberdaya alam lokal, sumberdaya manusia, sumberdaya sosial dan ekonomi yang dimiliki bangsa Indonesia, yang harus memiliki dampak meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain

---

<sup>18</sup> Achmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2003), hal 103.

<sup>19</sup>*Ibid...*, Hal 103.

memiliki perbedaan, tergantung potensi daerah dan struktur budaya masyarakat.<sup>20</sup>

Ketahanan pangan harus mencakup beberapa faktor, yakni kesediaan, distribusi dan konsumsi. Faktor ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Distribusi berfungsi mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Sedangkan faktor konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.<sup>21</sup>

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. Ketiga, membutuhkan induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja dalam sektor pertanian yang melimpah. Kelima, penanganan dari ancaman kekurangan pangan dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak tergantung dari produk luar.<sup>22</sup>

Masalah pangan disadari sebagai masalah keseharian kehidupan setiap orang atau pun komunitas sebagai warga bangsa-bangsa di dunia ini. Permasalahan pangan yang dihadapi setiap negara tentunya berbeda, dari yang berat

---

<sup>20</sup> Ni Made Suyastiri Y.P., “Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan...”, Hal. 52

<sup>21</sup> Rosi Prabowo, “Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia”, dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 6 No. 2, hal 63

<sup>22</sup> *Ibid*..., Hal 65.

ringannya hingga sempit luasnya ruang lingkup yang perlu ditangani. Pemmasalahan mulai dari sekedar kekurangan pangan hingga kelaparan, kekurangan gizi hingga krisis pangan. Ketersediaan dari sudut pandang agrigat sumber pangan di suatu negara berlimpah, namun ironinya kebanyakan masyarakat dililit kelaparan, karena ketidak tahuan cara mendapatkan makanan atau kemiskinan yang menyebabkan ketidak mampuan untuk membeli makanan.<sup>23</sup>

Permasalahan pokok ketahanan pangan masih berputar sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat terutama terjadinya ketahanan kerawanan pangan di berbagai daerah. Kerawanan pangan menurut Saliem yakni kondisi tidak tercapainya katahanan pangan tingkat wilayah maupun rumah tangga/ individu. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang pada waktu-waktu tertentu dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Selain potensi terjadinya kerawanan pangan, permasalahan lain adalah konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya sendiri. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh. rumah tangga.<sup>24</sup>

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka.

---

<sup>23</sup> Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2013), hal 2

<sup>24</sup> Ashari, dkk, “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”, dalam *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 30, No. 1, hal 14



Pembangunan yang mengabaikan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya akan menyebabkan ketergantungan pada negaralain, dan itu berarti sebuah negara dapat menjadi negara yang tidak berdaulat karena menggantungkan kebutuhannya pada negara lain.<sup>25</sup>

Ditinjau dari sistem kelembagaan pangan, terwujudnya ketahanan pangan dihasilkan oleh bekerjanya secara sinergis suatu sistem yang terdiri dari subsistem rumah tangga, subsistem lingkungan masyarakat, dan subsistem pemerintah. Subsistem rumah tangga mencakup pengaturan pola konsumsi, pola pengadaan, pola cadangan, subsistem pemasaran, dan subsistem pemerintah mencakup kebijakan, fasilitas dan pengamanan.<sup>26</sup>

Keberhasilan kemandirian pangan ditengarai dengan ketersediaan . kebutuhan pangan sendiri yang cukup bagi tiap penduduk (setiap rumah tangga) dan berjalan antar secara berkelanjutan. Apabila tercapai kondisi semacam itu, pada gilirannya tentu ketahanan pangan bangsa pun kukuh. Bahkan bukan hal yang mustahil Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, memasok kekurangan pangan negara lain, apabila ada kelebihan pangan yang dimiliki.<sup>27</sup>

Untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah menggunakan konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga (KRPL). , Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah upaya pemberdayaan rumah tangga secara lestari dalam satu kawasan, untuk menyediakan pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, melalui pemanfaatan teknologi inovatif dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari diharapkan

---

<sup>25</sup> Yunastiti Puuwaningsih, "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat...", Hal 1-2.

<sup>26</sup> Achmad Suryana, *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan...*, Hal 105.

<sup>27</sup> Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan...*, Hal 3.

dapat mewujudkan kemandirian pangan keluarga kelestarian lingkungan. Prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah dibangun dari kumpulan rumah tangga yang mampu mewujudkan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan, sebagai upaya untuk diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal sekaligus pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta tercapainya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.<sup>28</sup>

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi pada tingkat rumah tangga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk mencapai kehidupan yang sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Keadaan ini bisa dicapai bila pangan tersedia secara cukup dan mudah diakses oleh rumah tangga. Salah satu yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan untuk pemenuhan ketersediaan dan akses rumah tangga terhadap pangan melalui pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari .<sup>29</sup>

Upaya optimalisasi lahan pekarangan diinisiasi oleh Kementerian Pertanian pada 2011 melalui penancangan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Pada awal 2012, Presiden RI meluncurkan gerakan Rumah Pangan Lestari untuk dikembangkan di seluruh rumah tangga di Indonesia. Kawasan Rumah Pangan Lestari dirancang untuk meningkatkan potensi lahan pekarangan dalam menyediakan pangan murah yang berkelanjutan. Didalam implementasinya, Kawasan Rumah Pangan Lestari dibedakan menurut luasnya ke dalam tiga strata, yaitu strata satu (sempit), strata dua (sedang), dan strata tiga (luas).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Susi Lesmayati, Retna Qomariah, "Teknologi Pengolahan Komoditas Ubi-Ubian Mendukung Pengembangan Agroindustri di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)", dalam *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi"*, Banjarbaru 6-7 Agustus 2014, hal 619

<sup>29</sup> *Ibid...*, Hal 619.

<sup>30</sup> Vyta W. Hanifah, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Sayuran Rumah Tangga Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Jawa Timur dan Sumatera Selatan", dalam *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 17, No. 2, hal 145

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan tanaman pangan, obat-obatan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Jadi program ini merupakan terobosan dalam menghadapi perubahan iklim melalui pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketersediaan serta diversifikasi pangan. Seberapapun lahan pekarangan yang ada, bisa untuk menghasilkan pangan dari rumah.<sup>31</sup>

### C. Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, yang pemenuhannya merupakan hak asasi manusia. Pengertian hak untuk pangan ini, telah diperkuat oleh Deklarasi Roma tentang “World Food Security and World Food Summit 1996” yang ditandatangani oleh 186 pejabat tinggi negara setingkat menteri termasuk Indonesia.<sup>32</sup> Oleh sebab itu memenuhi kebutuhan pangan menjadi hal yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan pada ayat ini siapa yang menolong stau manusia sama dengan menolong manusia lainnya, jika kita mendampingi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri akan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat tersebut, Surat Al-Maidah ayat 32

فِي فَسَادٍ أَوْ نَفْسٍ بَعِيرٍ نَفْسًا قَتَلَ مَنْ أَنَّهُ إِسْرَءِيلَ بَنَى عَلَى كَتَبْنَا ذَلِكَ أَجَلٍ مِنْ جَاءَهُمْ وَلَقَدْ َّ جَمِيعًا النَّاسَ أَحْيَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَاهَا وَمَنْ جَمِيعًا النَّاسَ قَتَلَ فَكَأَنَّمَا الْأَرْضَ لَمُسْرِفُونَ الْأَرْضِ فِي ذَلِكَ بَعْدَ مَنَّهُمْ كَثِيرًا إِنَّ تُمْ بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلُنَا

Terjemahan: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang

<sup>31</sup>I Gusti Ayu Dwi Sugitarina Oka, dkk, “Keberhasilam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar”, dalam Jurnal Managemen Agribisnis, Vol. 4, No. 2, hal 134

<sup>32</sup> Murdijati Gardjito, dkk, Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan

manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Tafsir Kementerian Agama menjelaskan ayat ini menunjukkan keharusan adanya kesatuan umat dan kewajiban mereka masing-masing terhadap yang lain, yaitu harus menjaga keselamatan hidup dan kehidupan bersama dan menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain. Hal ini dapat dirasakan karena kebutuhan setiap manusia tidak dapat dipenuhinya sendiri, sehingga mereka sangat memerlukan tolong-menolong terutama hal-hal yang menyangkut kepentingan umum. Tafsir lain mengatakan ayat di atas mempersamakan antara pembunuhan terhadap seorang manusia yang tidak berdosa dengan membunuh semua manusia, dan yang menyelamatkannya sama dengan menyelamatkan semua manusia.<sup>33</sup> Penyeasanya sebagai berikut. Peraturan baik apapun yang ditetapkan oleh manusia atau oleh Allah, pada hakikatnya adalah untuk kemaslahatan masyarakat manusia.

Ayat lain menjelaskan manusia untuk selalu memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk menghidupi kehidupannya, dan mengisyaratkan bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya, dan manusia dianjurkan untuk mencari penghidupan darinya. Dari bumilah didapatkan sumber penghidupan berupa makanan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir AL-Misbah, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), Hal 81

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٣٤﴾

Terjemahan: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan ayat ini menerangkan nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkanNya kepada manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka. Dia menciptakan bumi itu bundar dan melayanglayang di angkasa luas. Manusia tinggal di atasnya seperti berada di tempat yang datar terhampar, tenang, dan tidak bergoyang. Dengan perputaran bumi terjadilah malam dan siang, sehingga manusia dapat berusaha pada siang hari dan beristirahat pada malam hari. bumi memancarkan sumber-sumber mata air, yang mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya. Ayat ini menyatakan bahwa dengan sifat Rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, maka Allah bukan saja telah menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia. Ia juga telah memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan Allah untuk berjalan di permukaan bumi untuk mengenali baik tempatnya, penghuninya, manusianya, hewan dan tumbuhannya. Manusia tidak saja diberi udara, tumbuhan, hewan, dan cuaca yang menyenangkan, tapi juga diberi perlengkapan dan kenyamanan untuk mencari rizki di bumi dengan segala yang ada di atasnya maupun terkandung di dalamnya.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Ibid...., Hal 240-241.

Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi ini, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengelola alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rizeki yang halal. Sebab, semua yang disediakan Allah itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia.<sup>35</sup>

Tafsir Al-Misbah menjelaskan di dalam ayat ini sekali lagi Allah menegaskan kuasa-Nya sekaligus luthf, yakni kemahalembutan-Nya dalam pengaturan makhluk termasuk manusia, agar mereka mensyukuri nikmat-Nya. Allah berfirman: Dialah sendiri yang menjadikan buat kenyamanan kamu bumi yang kamu huni ini sehingga ia menjadi mudah sekali untuk melakukan aneka aktivitas baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain. Maka silahkan kapan saja kamu mau – berjalan di penjuru-penjurnya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebagian dari rizekiNya – karena tidak mungkin dapat menghabiskannya karena rizekinNya melimpah melebihi kebutuhan kamu, dan mengabdilah kepadaNya sebagai tanda syukur atas limpahan karuniaNya itu. Dan hanya kepadaNya-lah kabangkitan kamu masing-masing untuk mempertanggung jawabkan amalan- amalan kamu.

Ayat di atas merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam An-Nawawi dalam mukadimah kitabnya al-Majmu' yang dikutip M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: Umat islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya – walaupun jarum – agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.

memahami ayat ini, dapat dikemukakan hal-hal yang berikut:

---

<sup>35</sup> Ibid...., Hal 241



1. Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rizeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah.
2. Karena berusaha dengan mencari rizeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rizeki adalah orang yang mentaati Allah, dan hal itu termasuk ibadah. Dengan perkataan lain bahwa berusaha dan mencari rezeki itu bukan mengurangi ibadah , tetapi memperkuat dan memperbanyak ibadah itu sendiri.

Dalam memberikan jaminan pemenuhan kebutuhan pokok, negara akan menggunakan dua mekanisme yaitu :

- 1). Mekanisme Non Ekonomi, dimana negara memastikan agar hukum-hukum syariat terkait dengan nafkah berjalan sebagaimana mestinya. Islam memerintahkan agar setiap laki-laki bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan kebutuhan orang-orang yang berada dibawah tanggungannya seperti dalam surah al-Baqarah ayat 233. Jika kemudian pemenuhan kebutuhan pokok bagi dia dan keluarganya belum terpenuhi, baik karena ia tidak bisa bekerja atau pendapatannya tidak cukup, maka kerabatnya mulai yang terdekat diwajibkan untuk turut menanggungnya. Jika belum terpenuhi juga maka tanggung jawab itu beralih menjadi kewajiban baitul mal (negara). Disamping itu, ketika kebutuhan pokok termasuk kebutuhan pokok pangan tidak terpenuhi maka orang tersebut berhak atas harta zakat. Karena itu orang tersebut berhak meminta harta zakat ke Baitul Mal dan amil zakat.
- 2). Mekanisme Ekonomi , yang dimaksud di sini adalah keterlibatan individu dalam aktivitas ekonomi untuk mendapatkan harta sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan dia dan keluarganya. Mekanisme ini saling melengkapi dengan mekanisme non ekonomi di atas. Secara lebih tepatnya adalah

pemberian peluang bagi setiap orang khususnya laki-laki untuk bekerja. Sebab Islam mewajibkan setiap laki-laki yang mampu untuk bekerja. Dalam hal ini negara wajib menyediakan lapangan dan kesempatan kerja. Agar kesempatan kerja bisa terbuka seluas-luasnya melalui cara ini, negara harus mewujudkan dan menjamin adanya iklim usaha yang kondusif bagi masyarakat. Sehingga negara harus menjamin terealisasinya terlaksananya hukum-hukum syariat terkait dengan ekonomi, seperti hukum-hukum kepemilikan, hukum pengembangan dan pengelolaan harta serta jaminan distribusi harta di tengah-tengah masyarakat.

#### **D. Keluarga**

Keluarga secara bahasa (etimologi), berasal dari bahasa Sansekerta, yakni kula yang berarti famili dan warga yang berarti anggota. Adapun definisi lain dari “keluarga” yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi, serta tinggal bersama. Keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, karena keluarga merupakan unit utama dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi (2001: 176), bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Di dalam bahasa Jawa kuno, kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

---

<sup>36</sup> Yiyi Ivi Triani, Peran Penghulu dalam Membentuk Keluarga Sakinah, SKRIPSI, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ahwal Al - Syakhshiyah IAIN Bengkulu, 2013.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil .
- c. memenuhi kebutuhan anggotanya Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak. Keluarga yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup hingga ia dapat berperan baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.<sup>37</sup>

Keluarga dalam sejumlah kamus besar diartikan dengan sanak saudara dan kaum kerabat. Arti lainnya satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Dalam literatur al-quran (Arab) keluarga diistilahkan dengan al-ahlu jamaknya ahluna dan ahal yang memiliki arti famili, keluarga

---

<sup>37</sup> Nur Ahid, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010).h.100

dan kerabat seperti yang terdapat dalam potongan ayat berikut<sup>38</sup>:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ  
نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَنِقَبَةُ لَتَتَّقُوهُنَّ ﴿١٣٢﴾

Artinya :

“Dan diperintahkanlah kepada ahli (keluargamu) supaya mendirikanshalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya”.(QS Thaha [20]: 132).<sup>39</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman! “Peliharalah dirimu dan segenap ahli (keluargamu) dari (kemungkinan siksaan) api neraka”... (QS. At-Tahrim [66] :6).<sup>40</sup>

Dalam rangka membangun keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, Al-Quran memberikan tuntunan agar pola yang dilakukan berdasarkan hal-hal seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:<sup>41</sup>

1. Dasar taqwa kepada Allah :

<sup>38</sup> Muhammad Amin, Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2005),h. 15

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, Al - Qur'an dan terjemahan... h.446

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, Al - Qur'an dan terjemahan.... h.820

<sup>41</sup> Kaelany, Islam dan Aspek Kemasyarakatan ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000).h 163

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan muslim.”(QS.3: 102).<sup>42</sup>

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya dan dijadikanNya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. 30: 21).<sup>43</sup>

2. Pemenuhan kebutuhan biologis

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ

الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan..... h.79

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan .....h.572

وَالْحَرِثِ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَأْتَابِ ﴿٣١﴾

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu perempuan- perempuan, anakanak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, sawah-ladang, itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah tempat kembali yang baik”. (QS. 3:14).<sup>44</sup>

### 3. Menjaga keturunan :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. 4: 9).<sup>45</sup>

### 4. Memelihara diri dari perzinaan :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٣﴾

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan.....h. 64

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan.....h.101

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. 17: 32).<sup>46</sup>

### **E. Kerangka Berfikir**

Ketahanan pangan keluarga adalah tercapainya suatu kondisi di mana rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah yang mencukupi, mutu, yang bergizi, terjangkau, beragam, serta dapat terpenuhi secara terus menerus sehingga anggota rumah tangga dapat melakukan kewajiban aktivitas harian dengan aktif dan produktif.

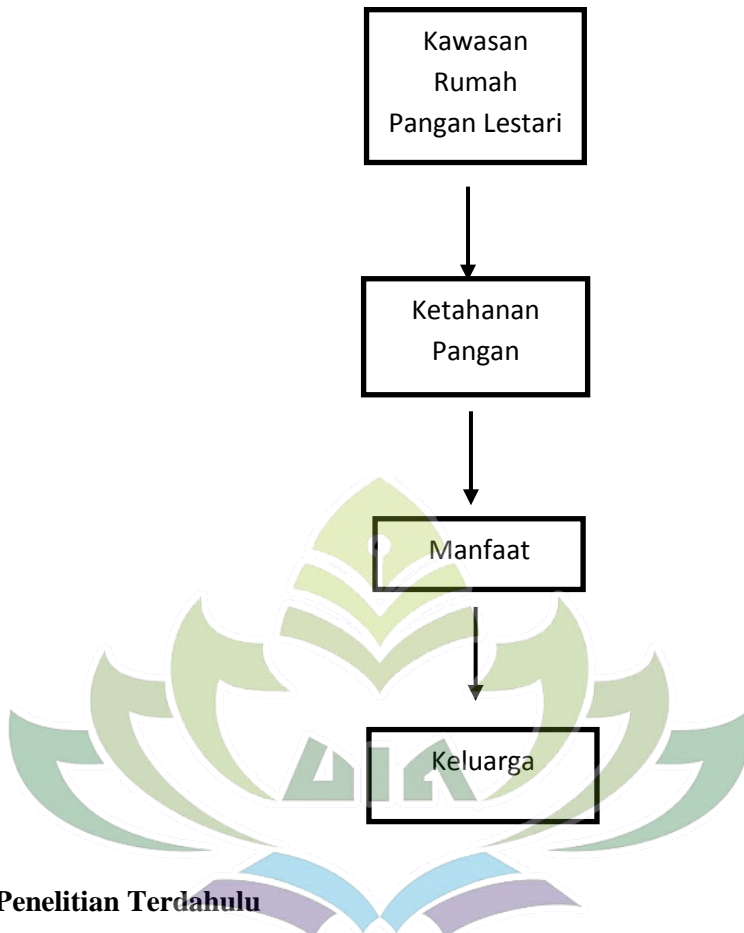
Model Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah suatu model rumah pangan yang di bangun dalam suatu kawasan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan. Kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di lakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran serta untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Untuk lebih jelasny dapat di lihat pada gambar kerangka pemikiran berikut:

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan terjemahan.....,h. 388





#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti; Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

1. Suharyon dan Valeriana Darwis, berjudul “ Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Kabupaten Sarolangun” (Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian VI Polinela 2017) bahwasannya keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari sangat ditentukan oleh identifikasi potensi sumberdaya lahan perkarangan, kapasitas SDM petani sebagai pengelolaan lahan pekarangan, teknologi spesifik lokasi lahan pekarangan, dan kelembagaan pengelola Kawasan Rumah

Pangan Lestari dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Keberadaan Kebun Bibit Desa (KBD) penting untuk keberlanjutan Kawasan Rumah Pangan Lestari, karena pengadaan bibit tersebut sangat membantu dalam kelengkapan di pekarangan.<sup>47</sup>

2. Dalam penelitian Yusrizal Yoga Kurniawan,dkk, yang berjudul “Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga ( Studi Kasus Di Kota Surakarta) “ mengungkapkan hasil penelitiannya bahwasanya indikator stabilitas ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga diukur berdasarkan kecukupan tanaman pangan pada kebun program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam menyediakan bahan pangan secara berkelanjutan. Sifat dari program dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang sebatas membantu memenuhi belum dalam batasan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara keseluruhan, sehingga untuk stabilitas ketersediaan pangan rumah tangga tidak terlalu stabil. Hal ini dikarenakan keterbatasan kebun/ lahan pekarangan yang tidak seluas sawah /lading, sehingga tanaman pangan yang di tanam pun terbatas, sehingga hasil panen dari kebun Kawasan Rumah Pangan Lestari tidak semaksimal apabila menanam di sawah/ladang.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Suharyon, “*Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga Di Kabupaten Sarolangun*”, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian VI Polinela 2017, h.202

<sup>48</sup> Yusrizal Yoga Kurniawan, dkk, “ *Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga ( Studi Kasus Di Kota Surakarta)*”, dalam jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Desember 2018; 03(2): -22 ISSN 2541-1470

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Kementerian Pertanian dan Solidaritas Istri Cabinet Indonesia Bersatu (SIKIB): jakarta.
- Ashari, d. (n.d.). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan* . Dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 30 No 1.
- Badan, L. P. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian: jakarta.
- Badan, L. P. (2012). *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari* . Badan Litbang Pertanian : Kementerian Pertanian .
- Badan, L. P. (2013). *Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Sinerji Program TA. 2013*. Badan Litbang Pertanian : Kementerian Pertanian.
- Badan, L. P. (2014). *Petunjuk Pelaksanaan Sinerji Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Sistem Delyveri Atau Bibit*. Badan Litbang Pertanian: Kemeterian Pertanian .
- Budiani, N. (2008). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna TK Taruna Bakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar* . Jurnal Ekonomi Dan Sosial Input Volume 2 no 1.
- Kementerian, P. (2016). *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 12/ KPTS/ KN. 210/K/02/2016*. Tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2016: jakarta.
- Republik, I. (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia no 5360 ). *Undang - Undang No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Seketariat Negara: jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D )*. Alfabeta: Bandung .

Suharyono, I. R. (2011). *Dampak Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Dan Ekonomi Pedesaan* . Laporan Penelitian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian: bogor.

